

Penerapan Model *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Matematika Satuan Waktu di Kelas III MI Cibuntu

Nurkaidah, Dwi Kartika Susanti

STKIP Arrahmaniyah Depok

nurkaidah2203@gmail.com, dwi.kartika.stkiparrahman@gmail.com

ABSTRACT

Mathematics is an important science. Therefore mathematics needs to be applied early on in children. before the research, in adding hours, minutes and seconds in Grade III MI Cibuntu using the equivalence technique of hours, minutes and seconds. It turned out that after this technique was implemented in grade III, the learning outcomes achieved by students were always unsatisfactory with an average evaluation result of only reaching 57, and some students actually experienced difficulties with obtaining scores far below the KKM mathematics score that had been set, namely 65. The problem Another thing that arises is the length of time to complete. For this reason, a research was conducted entitled "Application of the talking stick model to improve learning outcomes in mathematics material (Time Unit) in grade III MI Cibuntu, Cicurug sub-district. This type of research was classroom action research using the talking stick model. Each cycle consists of four stages, namely Planning, Implementation, Observation and Reflection. As research subjects are grade III students of MI Cibuntu. Data collection techniques using observation, written tests. From the research results, it was found that student activity increased in each cycle, namely active students asking questions increased 25%, accuracy in using the talking stick base increased 20.2%, and accuracy increased 23.75%. While the learning outcomes are an increase in the average value of Mathematics learning outcomes obtained by students from before. In the first cycle the percentage of student completeness was 66.67% then in the second cycle it became 100%. Based on the results of the research above, it can be concluded that learning mathematics using a talking stick basis can improve the skills of adding up units of time in third grade students of MI Cibuntu.

Keywords: *Improvement, Learning Outcomes, Talking stick basis*

ABSTRAK

Matematika merupakan ilmu penting. Oleh karena itu matematika perlu diterapkan sejak dini pada anak. sebelum penelitian, dalam menjumlahkan satuan jam, menit, dan detik di kelas III MI Cibuntu menggunakan teknik kesetaraan jam, menit dan detik. Ternyata setelah teknik ini dilaksanakan di kelas III hasil belajar yang dicapai siswa selalu tidak memuaskan dengan hasil rata-rata evaluasi hanya mencapai 57, dan sebagian siswa benar-benar mengalami kesulitan dengan perolehan nilai jauh di bawah nilai KKM matematika yang telah ditetapkan yaitu 65. Masalah lain yang timbul yaitu lamanya waktu untuk menyelesaikan. Untuk itu diadakan Penelitian yang berjudul "Penerapan Model *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Matematika (Satuan Waktu) di Kelas III MI Cibuntu

Kecamatan Cicurug, Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *talking stick*. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Sebagai Subjek penelitian adalah siswa kelas 3 MI Cibuntu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes tertulis. Dari hasil penelitian diperoleh aktivitas siswa yang mengalami peningkatan di setiap siklusnya yaitu siswa aktif bertanya meningkat 25%, ketepatan dalam menggunakan basis *talking stick* meningkat 20,2%, dan ketelitian meningkat 23,75%. Sedangkan hasil belajar adalah adanya peningkatan rata-rata nilai hasil belajar Matematika yang diperoleh siswa dari sebelumnya. Pada siklus I persentase ketuntasan siswa 66,67% kemudian pada siklus kedua menjadi 100%. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan basis *talking stick* dapat meningkatkan keterampilan menjumlahkan satuan waktu pada siswa kelas III MI Cibuntu.

Kata Kunci: Peningkatan, Hasil Belajar, Basis *Talking stick*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan inti dari ilmu pengetahuan. Fakta membuktikan hampir semua bidang ilmu tak lepas dari matematika. Oleh karena itu matematika perlu diterapkan sejak dini pada anak. Pelajaran matematika juga memiliki perbedaan dan ciri yang khas dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Ia merupakan dasar bagi perkembangan teknologi modern yang berperan penting dalam memajukan daya pikir. Untuk membekali anak didik agar dapat berpikir logis, kritis, kreatif dan analitis, pelajaran matematika perlu diberikan sejak dini utamanya dari sekolah dasar. Matematika juga dapat menjadikan siswa mampu memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk menjalani kehidupan yang dinamis. Agar pelajaran matematika menjadi menyenangkan, tidak membosankan, bahkan tidak menjadi sesuatu yang menakutkan bagi siswa, guru diharapkan mampu menemukan, memilih dan menggunakan strategi yang tepat dalam memberikan pengajaran. Materi minggu, hari, jam, menit, detik, dan lain-lain sudah diajarkan di sekolah dasar

Satuan waktu dalam pelajaran matematika meliputi, tahun, bulan, utamanya di kelas tinggi (kelas 3, 4, dan 5). Sebelum mengadakan penelitian, dalam menjumlahkan satuan jam, menit, dan detik di kelas III MI Cibuntu, Kecamatan Cicurug menggunakan teknik kesetaraan jam, menit dan detik. Ternyata setelah teknik ini dilaksanakan di kelas III hasil belajar yang dicapai siswa selalu tidak memuaskan. Hasil ini peneliti peroleh ketika melakukan pembelajaran di kelas, hasil rata-rata evaluasi hanya mencapai 57, dan sebagian siswa benar-benar mengalami kesulitan dengan perolehan nilai jauh di bawah nilai KKM matematika yang telah ditetapkan yaitu 65. Masalah lain yang timbul yaitu lamanya waktu untuk menyelesaikan.

Dari masalah ini, peneliti mencoba untuk mencari penyebabnya. Ternyata, penyebab utamanya adalah teknik pengerjaan yang menggunakan kesetaraan jam, menit, detik. Dengan menggunakan teknik ini, sebagian anak mengalami kesulitan

dalam menyelesaikan soal. Tahap penyelesaian yang berbelit-belit membuat anak merasa bosan, akhirnya hasil yang dicapai kurang memuaskan. Hal inilah yang mendasari peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul "Penerapan model *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi matematika (satuan waktu) di kelas III MI Cibuntu Kecamatan Cicurug"

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, ada beberapa rumusan masalah yang diambil, yaitu: 1) Bagaimana penerapan pembelajaran dengan menggunakan basis *talking stick* di KELAS III MI Cibuntu Kecamatan Cicurug dalam menjumlahkan satuan waktu?; 2) Bagaimana aktivitas siswa kelas III MI Cibuntu Kecamatan Cicurug dalam menjumlahkan satuan waktu setelah menggunakan basis *talking stick* ?; 3) Bagaimana hasil belajar siswa kelas III MI Cibuntu Kecamatan Cicurug dalam menjumlahkan satuan waktu setelah menggunakan basis *talking stick*?. Tujuan penulisan dan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran

Penggunaan basis *talking stick* dalam menjumlahkan satuan waktu; untuk mengetahui aktivitas siswa kelas III MI Cibuntu Kecamatan Cicurug dalam menjumlahkan satuan waktu setelah menggunakan basis *talking stick*; Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap penggunaan basis *talking stick* dalam penjumlahan satuan waktu di kelas III MI Cibuntu, Kecamatan Cicurug.

Belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman sehingga mengubah tingkah laku manusia dan tingkah ini menjadi tetap, tidak akan berubah lagi dengan modifikasi yang sama. Pendekatan ketrampilan proses adalah cara memandang siswa serta kegiatannya sebagai manusia seutuhnya, yang diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran yang memperhatikan pengetahuan, nilai hidup, sikap serta ketrampilan sebagai satu kesatuan yang akhirnya semua kegiatan pembelajaran dan hasilnya semua kegiatan tersebut tampak dalam bentuk kreativitas. Menurut Hamalik (2019:31) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan"

Perhitungan cepat dapat meningkatkan konsentrasi, membangun ingatan dan meningkatkan kemampuan untuk penguasaan beberapa ide sekaligus. Pemahaman matematika akan membantu mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara lateral. Pengetahuan matematika meningkatkan fase percaya diri dalam menghitung di luar kepala, kecerdasan, dan kemampuan memecahkan masalah. Semakin mudah metode yang digunakan untuk memecahkan soal, semakin cepat memecahkannya dengan sedikit kemungkinan membuat kesalahan.

Menurut Suyatno (2019:26) "Pendekatan adalah konsep dasar yang meliputi metode pembelajaran dengan cakupan yang teoritis". Pendekatan proses adalah suatu pendekatan pengajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses., guru menciptakan bentuk kegiatan pengajaran yang

bervariasi, agar siswa terlibat dalam berbagai pengalaman (Sagala, 2015:74). Selanjutnya pada pertengahan abad ke-20 pendekatan proses dikembangkan menjadi pendekatan keterampilan proses (Poedjiadi, 2015:78). Basis adalah bilangan atau besaran yang dipakai sebagai rujukan. Jadi menjumlahkan satuan waktu dengan menggunakan basis *talking stick* berarti menjumlahkan satuan waktu (jam, menit, detik) dengan bilangan *talking stick* sebagai rujukan (pedoman). Basis *talking stick* ini adalah hasil inovasi dan kreativitas guru dalam pembelajaran Matematika khususnya dalam menjumlahkan satuan waktu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan tahun ajaran 2024, yaitu pada bulan Januari. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III MI Cibuntu yang terdiri dari 15 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Data analisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Penggunaan Basis *talking stick* diharapkan dapat Meningkatkan Keterampilan Menjumlahkan Satuan Waktu Pada Siswa Kelas III MI Cibuntu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan dalam penerapan pembelajaran yang menggunakan basis *talking stick* dalam menjumlahkan waktu berjalan dengan baik, siswa juga terlihat lebih antusias dan tertarik dalam pembelajaran. Pada pembelajaran ini siswa diberikan cara-cara mengerjakan soal dalam menjumlahkan waktu dengan menggunakan basis *talking stick*. Dalam pembelajaran ini ada beberapa kendala yang terjadi antara lain: sebagian anak masih kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal dengan basis *talking stick*. Hasil belajar siswa masih di bawah nilai KKM matematika yang telah ditetapkan yaitu 65. Terdapat beberapa hal yang ditemukan peneliti pada pembelajaran siklus I antara lain: Sebagian siswa masih belum terampil menjumlahkan satuan waktu dengan menggunakan basis *talking stick*. Dengan hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM dan dari hasil pengamatan terhadap ketrampilan siswa yang masih belum terampil sehingga peneliti masih perlu melaksanakan siklus ke dua. Sedangkan pada siklus II terdapat hal-hal yang ditemukan peneliti pada pembelajaran antara lain :

1. Siswa senang dan antusias karena dapat menyelesaikan soal dengan mudah dan relatif lebih cepat daripada siklus I.
2. Ada sebagian kecil siswa yang masih memerlukan perhatian khusus karena memang kondisinya lambat dalam belajar.

Aktivitas siswa setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II

Aktivitas Siswa	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Aktif bertanya	50,25	75,25
Ketepatan dalam menggunakan basis <i>talking stick</i>	70,10	90,30
Teliti dan terampil dalam mengerjakan soal	65,75	89,50

Aktivitas dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa yang meliputi: aktif bertanya 50,25%, ketepatan dalam menggunakan basis *talking stick* sebesar 70,10%, teliti dan terampil dalam mengerjakan soal sebesar 65,75%. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa yang meliputi: aktif bertanya 75,25%, ketepatan dalam menggunakan basis *talking stick* sebesar 90,30%, teliti dan terampil dalam mengerjakan soal sebesar 89,50%. Dengan adanya ketertarikan siswa dalam pembelajaran, siswa juga antusias, siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran serta lebih terampil dalam menjumlahkan satuan waktu. Karena dengan menggunakan basis *talking stick* ini siswa merasa lebih cepat dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru.

Pada siklus I dan siklus II dari 15 siswa yang mengerjakan 10 soal, pengamat (teman sejawat) memperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1.	Alka	40	85
2.	Syahira Naura	70	90
3.	Gias Aspia	80	90
4.	Syakira	50	85
5.	Rifki Fadilah	50	80
6.	Adzkia	50	70
7.	Khusnul Khotima	50	75
8.	Diah Anjaswari	70	90
9.	Faiqotul Hikmah	70	95
10.	Feri Kurniawan	60	80
11.	Jeki Wirandika	80	90
12.	Fania Nur Latifah	60	80
13.	Ita Wati	70	90
14.	Anggu Mandala	60	80
15.	Putra	70	75
Jumlah		930	1140
Rata-rata		6,2	8,4
Persentase Siswa Tuntas		66,67%	100%

Data memperlihatkan nilai yang diperoleh pada siklus pertama rata-rata adalah 6,2 10 siswa mendapat nilai ≥ 60 dengan persentase siswa tuntas sebesar 66,67%, sedangkan sisanya 5 siswa mendapat nilai ≤ 60 dengan persentase 33,33%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 8,4 dengan persentase siswa tuntas sebesar 100%.

Dari penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan basis *talking stick* pada pembelajaran matematika terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Cibuntu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan model *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Cibuntu berjalan dengan baik, siswa juga terlihat lebih antusias dan tertarik dalam pembelajaran. Pada pembelajaran ini siswa diberikan cara-cara mengerjakan soal dalam menjumlahkan waktu dengan menggunakan *talking stick*, guru mampu mengatasi dengan memberikan bimbingan- bimbingan kepada siswa dan menjelaskan secara rinci agar siswa lebih mengerti; 2) Penerapan metode basis *talking stick* dalam menjumlahkan waktu dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada analisis aktivitas siswa dalam pembelajaran yaitu pada siklus I aktivitas siswa yang meliputi: aktif bertanya 50,25%, ketepatan dalam menggunakan basis *talking stick* sebesar 70,10%, teliti dan terampil dalam mengerjakan soal sebesar 65,75%. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa yang meliputi: aktif bertanya 75,25%, ketepatan dalam menggunakan basis *talking stick* sebesar 90,30%, teliti dan terampil dalam mengerjakan soal sebesar 89,50%; 3) Penerapan metode *talking stick* dalam menjumlahkan waktu dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari persentase ketuntasan pada siklus 1 sebesar 66,67% (tuntas) dan pada siklus 2 sebesar 100% (tuntas).

Saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di antaranya adalah inovatif dan kreatif harus dimiliki guru dalam melaksanakan pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan memahami apa yang dipelajari. Proses pembelajaran dan bimbingan kepada siswa perlu disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa. Siswa juga perlu dipacu untuk selalu berlatih khususnya pelajaran matematika dengan sering memberikan pekerjaan rumah. Kepada teman-teman guru, penulis mengharapkan teknik penjumlahan satuan waktu dengan menggunakan basis *talking stick* supaya dicoba diterapkan dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. (2019). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurkaidah, Kartika Dwi. (2023). Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pemahaman Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MI Cibuntu BogorPQVCU. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 3(2), diakses dari portal <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/tarbiatuna/article/view/3752>.
- Nurkaidah, Kartika Dwi, (2022) Analisis Meningkatkan Kemampuan Digital Guru melalui Metode Knowshare pada Masa Pandemic Covid -19 di Komed Depok. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies (In Press)*, 3(1), diakses dari

portal

<https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/tarbiatuna/article/view/2246>.

Nurkaidah, Susantina Farida. (2022). Kecerdasan Emosi Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 SMP Jakarta Timur. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 4(3), diakses dari portal <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/as/article/view/1521>.

Poedjiadi, Anna. (2015). *Sains Teknologi Masyarakat Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sagala, Syaiful. (2015). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Suyatno. (2019). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.

Tim Bina Karya Guru. (2015). *Terampil Berhitung Matematika SD Kelas 5*. Erlangga.